

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditas utama yang memiliki arti penting secara sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia disebut sebagai kelapa (*Cocos nucifera*). Selain ampas dari buah kelapa, ada khasiat lain yang juga dapat diubah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, namun setiap bagian dari buah kelapa juga memiliki banyak manfaat sehingga digolongkan sebagai pohon kehidupan. Karena seluruh komponen kelapa (*Cocos nucifera L.*) dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sosial, budaya, dan ekonomi, tanaman ini memiliki arti penting dalam budaya Indonesia. Karakteristik adalah cita-cita, gaya hidup, dan kepribadian seseorang yang berubah seiring berjalannya waktu, menjadikan tindakannya lebih dapat diprediksi dan konsisten. Kepribadian memiliki komponen hakiki, diantaranya yaitu hati, jiwa, budi pekerti, sifat, dan tingkah laku. Kualitas individu petani mencakup hal-hal yang tampak pada sikap, perilaku, dan cara berpikirnya terhadap lingkungan (Pinatik dkk., 2023).

Desa Sonsilo, yang terletak di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, kelapa adalah sumber pendapatan penting. Mayoritas penduduk yang tinggal di kabupaten minahasa utara adalah petani, sebagian besar pendapatan petani diperkirakan berasal dari pertanian kelapa. Bahan pangan segar, minyak kelapa, dan kopra merupakan contoh barang tradisional yang dapat diproduksi secara komersial. Pertanian merupakan sumber pendapatan utama desa Sonsilo. Petani desa Sonsilo masih menggunakan cara tradisional untuk mengolah kelapa, seperti cangkul, parang, dan selumbat, juga disebut lewang.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa desa ini memiliki usaha kopra yang bersifat komersial dan industri, memiliki lahan atau tempat pembuatan hasil olahan kelapa yaitu kopra. Ini berarti para petani di desa tersebut melakukan aktivitas pekerjaan mereka dikebun kelapa untuk mendapatkan keuntungan sehingga usaha kopra mereka dapat berkembang, yang pada akhirnya akan meningkatkan kondisi ekonomi dari keluarga petani. Memahami karakteristik wirausaha merupakan hal yang penting dalam aspek ekonomi, maka dari itu petani tradisional yang tinggal di Desa Sonsilo harus memahami karakteristik yang dimiliki petani sehingga dapat membantu petani dalam mengembangkan

potensi wirausaha. Dengan memahami karakteristik petani kopra, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendorong keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, sehingga dibuat kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung petani kopra. Dengan mengetahui karakteristik wirausaha petani kopra dapat membantu dalam merancang pemberdayaan yang tepat sasaran, seperti pelatihan keterampilan bisnis, akses ke modal, dan teknologi yang sesuai. Berdasarkan uraian di atas maka, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Wirausaha Petani Kopra Desa Sonsilo, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara”.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait usaha petani kopra seperti yang dilakukan oleh Pinatik dkk., (2023) yang berjudul “Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa Di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”. Dalam penelitian ini, luas lahan kurang dari 1 hektar yang dimiliki oleh desa Pinamorongan termasuk luas lahan yang kecil, selain itu petani juga kurang puas dari hasil penjualan kopra karena sulit menjangkau harga pendapatan yang seringkali berubah ubah. Metode penelitian dengan menggunakan pengamatan dan wawancara. Artinya sumber data utama didapatkan melalui pengamatan secara langsung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di desa pinamorongan kecamatan tareran kabupaten minahasa selatan paling tinggi yaitu umur 71 tahun sedangkan umur petani paling rendah adalah umur 39 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan petani paling tinggi adalah SMA/SMK sedangkan yang paling rendah adalah SD dan tidak sekolah. Berdasarkan pengalaman berusahatani petani yang paling tinggi yaitu 50 tahun dan yang paling rendah yaitu 10 tahun. Berdasarkan luas lahan kelapa yang paling tinggi yaitu 3 hektar (ha) dan luas lahan kelapa yang paling rendah yaitu 1/2 hektar (ha). Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani yang paling banyak yaitu 4 orang dan paling sedikit yaitu 1 orang. Berdasarkan tingkat pendapatan petani yang paling tinggi yaitu Rp7.454.439/Panen dan tingkat pendapatan petani paling rendah yaitu Rp246.276/Panen.

Penelitian yang berikut dilakukan oleh Wangkanusa dkk., (2021) yang berjudul “Penempatan Waktu Kerja Perempuan Dalam Proses Pembuatan Kopra di Desa Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado”. Dalam penelitian ini, kondisi

ekonomi keluarga yang buruk dan kekurangan mendorong perempuan bekerja untuk membantu suaminya agar bisa mendapatkan uang tambahan. Proses pengolahan kopra di Desa Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado seringkali melibatkan perempuan dalam pekerjaannya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana metode kualitatif menggunakan pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata curahan waktu perempuan di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado dalam satu kali proses pembuatan kopra adalah 51,85 jam sedangkan curahan waktu kerja laki-laki adalah 71,20 jam. Curahan waktu kerja perempuan dalam pembuatan kopra adalah sebesar 42,14% dari total curahan waktu kerja perempuan dan laki-laki. Proporsi terbesar keterlibatan perempuan adalah pada subproses pencincangan dimana mencapai 47,66%.

Penelitian yang ketiga dilakukan Sari dkk., (2023) yang berjudul “Analisis Spasial Usaha Kopra Di Kabupaten Pesisir Selatan”. Pendapat masyarakat tidak stabil disebabkan oleh rendahnya produksi kelapa dan rendahnya harga kelapa di Kabupaten Pesisir Selatan sehingga agar tercapainya kesejahteraan masyarakat maka dikembangkanlah buah kelapa menjadi usaha yaitu kopra. Data konkrit dalam metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dimana data yang berupa angka-angka akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah. Hasil penelitian Di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu (1) Pola persebaran usaha kopra di Kabupaten Pesisir selatan memiliki pola menyebar di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Lengayang, Kecamatan Ranah Pesisir dan, Kecamatan Linggo Sari Baganti. Dengan analisis tetangga terdekat didapatkan jarak tetangga terdekat persebaran usaha kopra di Kabupaten Pesisir Selatan adalah 2,123, nilai z-score sebesar 5,684108 dan nilai p-value sebesar 0. (2) Kelayakan usaha kopra yang tersebar di Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan nilai R/C terbesar 5,21 sedangkan yang terendah 2,59 yang mana nilai R/C tersebut adalah >1 yang berarti usaha kopra tersebut layak dijalankan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang berkaitan dengan karakteristik wirausaha seperti percaya diri, pantang menyerah, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inisiatif, dan motivasi berprestasi, sehingga

penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk mengetahui karakteristik wirausaha petani kopra di Desa Sonsilo ke dalam skala yang sama. Pengukuran ini dirancang untuk menilai reaksi subjek berupa sikap, pendapat, atau persepsi dalam skala 5 dengan interval yang sama. Penelitian sebelumnya meunjukkan bahwa keahlian kewirausahaan dan kualitas kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis. Metode kuantitatif dan deskriptif mendukung temuan penelitian ini oleh berbagai pendekatan penelitian. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik wirausaha petani kopra yang ada di Desa Sonsilo, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, maka digunakanlah metode kualitatif. Karena kebanyakan dari petani di desa tersebut bergantung pada pendapatan yang di peroleh dari hasil usaha kopra tersebut. Selain itu juga rendahnya produksi kelapa dan rendahnya harga kelapa membuat petani tidak dapat menjangkau harga kelapa yang tidak stabil, sehingga mempengaruhi pendapatan petani yang tidak memadai karena harga kelapa dalam bentuk kopra terus berubah. Akan tetapi para masyarakat yang ada disana masih tetap bertahan sebagai petani kopra untuk mencukupi kehidupan mereka disana. Besarnya pengeluaran dan pendapatan yang dilihat dapat menentukan layak atau tidaknya usaha kopra ini. Produksi kelapa di daerah tersebut menentukan kelayakan usaha kopra di daerah tersebut.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik wirausaha petani kopra di Desa Sonsilo, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik wirausaha petani kopra di Desa Sonsilo Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

1. Untuk petani kopra, sebagai acuan kepada para petani dalam mengembangkan wirausaha kopra agar bisa meningkatkan kualitas dan dapat

membantu dalam merancang pemberdayaan yang tepat sasaran, seperti pelatihan keterampilan bisnis, akses ke modal, dan teknologi yang sesuai.

2. Bagi Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan, Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan sebagai dasar dalam mewujudkan wirausaha tentang karakteristik wirausaha petani kopra di Desa Sonsilo, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara.
3. Bagi penulis, Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

UKDLSM